

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 SMA Negeri Sasitamean-Malaka (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

SMA Negeri Sasitamean merupakan salah satu satuan pendidikan dengan dengan jenjang SMA yang berdiri pada tanggal 25 April 2015, yang terletak di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan kode pos 85769. Dalam menjalankan tugas operasionalnya, SMA Negeri Sasitamean berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Lembaga ini juga memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 46/HK/2015. Hingga saat ini SMA Negeri Sasitamean sudah menamatkan 7 angkatan.

2. Penerapan prinsip ansambel dalam penyajian orkes suling bambu

Hasil penelitian penerapan prinsip ansambel dalam penyajian orkes suling bambu dengan menggunakan metode drill dalam lagu *oras loron malirin* pada siswa-siswi SMA Negeri Sasitamean, dituliskan berdasarkan data dari setiap pertemuan yakni, peneliti melakukan 11 kali pertemuan di sekolah SMA Negeri Sasitamean. Di bawah ini peneliti menguraikan data penelitian dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

a. Tahap awal

Sebelum melangkah ke proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Mei 2022 sekaligus menyerahkan surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Sasitamean. Setelah diijinkan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Sasitamean, maka pada tanggal 20 Mei 2022 peneliti melakukan perekrutan anggota atau subyek penelitian, yang memiliki minat dalam bermain musik suling bambu. Siswa/i yang berminat untuk menjadi peserta penelitian yakni sebanyak 24 anak yang terdiri atas 11 siswa dan 13 siswi dari lintas kelas X dan XI. Berikut ini adalah daftar nama peserta yang menjadi subjek penelitian, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa/Subyek Penelitian

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	BT	P	X
2.	RL	P	XI
3.	SM	P	XI
4.	EB	L	XI
5.	HK	L	XI
6.	HT	L	XI
7.	AU	P	X
8.	AK	P	X
9.	AB	P	X
10.	PK	L	X
11.	LK	L	XI
12.	ES	L	XI

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
13.	SK	P	X
14.	SN	P	X
15.	LM	L	XI
16.	TM	L	XI
17.	UT	L	XI
18.	VT	P	X
19.	IB	P	X
20.	BB	P	XI
21.	BM	L	X
22.	DS	L	X
23.	RR	P	XI
24.	RN	P	XI

Sumber : Engelbertus Seran

Pada pertemuan ini peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan secara singkat maksud dari kedatangan peneliti, sekaligus mendiskusikan jadwal latihan dengan anggota atau subyek peneliti.



Gambar 4. 2 Dokumentasi Perekrutan Peserta Penelitian (Dok. Engelbertus Seran-2022)

b. Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti memberikan motivasi untuk para siswa-siswi untuk selalu semangat belajar dan mempunyai semangat yang tinggi selama penelitian berlangsung.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2022. Dalam pertemuan ini peneliti menyapa dan memberi apresiasi kepada peserta penelitian yang sudah bersedia untuk membantu peneliti melancarkan penelitian ini. Pada pertemuan ini juga peneliti menanyakan peserta mengenai kesanggupan mereka dalam bermain alat musik suling bambu kemudian peneliti membagi siswa-siswi ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai kemampuan mereka dalam memainkan alat musik suling bambu sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan kemampuan mereka secara pribadi.

Tabel 4.2 Pembagian kelompok instrumen musik suling bambu

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	JENIS INSTRUMEN
1.	BT	P	Suling Solo
2.	RL	P	Suling Solo
3.	SM	P	Suling Solo
4.	EB	L	Suling Bass 1-5-4
5.	HK	L	Suling Bass 5-4
6.	HT	L	Suling Terompet 3-4-2
7.	AU	P	Suling Solo
8.	AK	P	Suling Solo
9.	AB	P	Suling Solo
10.	PK	L	Suling Terompet 1-2
11.	LK	L	Suling Bass 1-5-4
12.	ES	L	Suling Bass 5-4

13.	SK	P	Suling Terompet 3-4
14.	SN	P	Suling Terompet 1-2
15.	LM	L	Suling Terompet 3-4
16.	TM	L	Suling Bass 1-5-4
17.	UT	L	Suling Terompet 3-4
18.	VT	P	Suling Terompet 1-7
19.	IB	P	Suling Terompet 1-7
20.	BB	P	Suling Terompet 1-2
21.	BM	L	Suling Terompet 5-6
22.	DS	L	Suling Bass 5-4
23.	RR	P	Suling Terompet 3-4
24.	RN	P	Suling Terompet 3-4

Sumber : Engelbertus Seran



Gambar 4. 3 Peneliti mengelompokkan Peserta Sesuai Jenis Instrumen Yang Akan Dimainkan (Dok. Engelbertus Seran-2022)

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 21 Mei 2022 pukul 11:00 bertempat di sekolah. Di awal pertemuan ini peneliti mengawalinya dengan doa bersama dilanjutkan dengan salam pembuka. Hal ini dilakukan agar peserta lebih nyaman dengan peneliti agar tidak merasa canggung dan lebih percaya diri selama penelitian berlangsung. Pada pertemuan ini peneliti mulai membagi peserta penelitian ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan mereka dan peserta peneliti diharapkan untuk mengenal jenis instrumen yang ia mainkan itu. Pada pertemuan ini peneliti dan peserta peneliti bersama-sama pengenalan alat musik suling bambu sekaligus menyetem setiap alat musik suling bambu satu persatu sesuai dengan jenis instrumentnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti dan peserta peneliti dikerenakan dari pihak sekolah baru saja pengadaan alat musik suling bambu baru. Kemudian peserta peneliti diminta untuk memainkan nada dasar Do sesuai dengan jenis instrumentnya masing-masing.



Gambar 4. 4 Pengenalan Jenis Alat Musik Suling Bambu Kepada Peserta Penelitian (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Pada pertemuan ini peneliti belum menemukan kesulitan atau kendala yang berarti selama proses penelitian ini berlangsung. Semuanya berjalan lancar dan peserta peneliti mampu mengenal

jenis-jenis alat musik suling bambu dan mampu memainkan nada dasar Do sesuai dengan jenis-jenis alat musik suling bambu. Setelah selesai pertemuan ini peneliti memberikan apresiasi kepada peserta peneliti yang sudah bersedia membantu melancarkan penelitian ini dan kemudian peneliti bersama peserta penelitian sama-sama berdiskusi untuk pertemuan berikutnya.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari senin, 23 mei 2022 pukul 11:00-12:00 bertempat di depan ruang guru SMA Negeri Sasitamean. Pada pertemuan ini peneliti dibantu oleh Pak Agus Sasi selaku pembina sanggar suling bambu di SMA Negeri Sasitamean. Peneliti dan pembina sanggar bersama peserta penelitian kembali mengulang pertemuan sebelumnya yakni sama-sama menyetem alat dan mulai dengan materi pertemuan ketiga yaitu Peneliti bersama pembina sanggar memberikan arahan bagaimana cara bermain alat musik suling bambu yang baik dan benar kepada peserta dan memberikan teknik bermain alat musik suling bambu yang baik dan benar agar suara yang dihasilkan lebih merdu dan tidak sumbang. Pada pertemuan ini peneliti dan pembina sanggar memberikan teknik dasar bermain alat musik suling bambu yakni seperti :

a) Teknik penjarian pada suling solo.

1 2 | 3 4 | 5 6 7 i |



Gambar 4. 5 Teknik Penjarian Pada Suling Solo (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

b) Teknik pernapasan saat meniup suling bambu



Gambar 4. 6 Latihan Teknik Pernapasan (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Pada pertemuan ini peneliti menemukan beberapa kendala yaitu peserta menyampaikan pengeluhan mengenai kesulitan dalam hal pernapasan dan penjarian pada suling solo. Peserta merasa kesulitan menyinkronkan pernapasan dan penempatan jari pada saat meniup suling solo. Hal ini disebabkan karena sudah cukup lama

mereka tidak memainkan alat musik suling bambu sejak masa pandemi covid-19 melanda.

Cara mengatasi kesulitan ini yaitu peneliti bersama pembina sanggar memberikan contoh secara berulang-ulang tentang pernapasan dan penjarian suling solo kemudian diikuti oleh peserta secara berulang-ulang sehingga peserta menjadi paham mengenai teknik pernapasan dan penjarian pada suling solo.

Setelah mendapat arahan dari peneliti dan pembina peserta penelitian menjadi paham dan mengerti tentang teknik pernapasan dan penjarian pada suling solo.

4) Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2022. Dalam pertemuan ini peneliti dan pembina sanggar bersama peserta penelitian kembali mengulang pertemuan sebelumnya yaitu teknik pernapasan dan penjarian pada suling solo kemudian melanjutkan materi pada pertemuan keempat yaitu peneliti akan memulai proses latihan bersama peserta penelitian kemudian peneliti mulai membagi teks lagu yang sudah disiapkan untuk dimainkan. Kemudian peneliti terlebih dahulu menjelaskan teks lagu yang sudah disediakan dan membacakan notasinya untuk suling solo, suling terompet, dan suling bass serta memberikan contoh cara memainkannya dengan benar. Di akhir pertemuan ini peneliti bersama peserta penelitian mengakhiri pertemuan keempat dengan doa bersama.

Notasi Suling Solo

$\dot{1}$ $\overline{\cdot 1}$ 5 $\overline{6 7}$ | $\dot{1}$ \cdot $\dot{1}$ \cdot |
 $\overline{\overline{7}}$ $\overline{\overline{\dot{1} 2}}$ $\overline{\cdot}$ $\overline{\dot{1} 7}$ $\overline{\dot{1}}$ $\overline{6 7}$ |
 5 \cdot 3 \cdot |
 6 $\overline{\cdot 6}$ $\overline{5 6}$ $\overline{5 4}$ | 3 $\overline{\cdot 2}$ 1 \cdot |
 2 $\overline{5 4}$ $\overline{3 4}$ $\overline{2 3}$ | 1 \cdot 1 |

Notasi Suling Terompet

1. Terompet 1-2

$\overline{1 1}$ $\overline{\cdot 1 1}$ \cdot | $\overline{2 2}$ $\overline{\cdot 2 2}$ |

2. Terompet 3-4

$\overline{3 3}$ $\overline{\cdot 3 3}$ \cdot | $\overline{4 4}$ $\overline{\cdot 4 4}$ \cdot |

3. Terompet 2-3-4

$\overline{2 2}$ $\overline{\cdot 2 2}$ \cdot | $\overline{3 3}$ $\overline{\cdot 3 3}$ \cdot | $\overline{4 4}$ $\overline{\cdot 4 4}$ \cdot |

4. Terompet 5-6

$\overline{5 5}$ $\overline{\cdot 5 5}$ \cdot | $\overline{6 6}$ $\overline{\cdot 6 6}$ \cdot |

5. Terompet 1-7

$\overline{\cdot 1}$ \cdot $\overline{\cdot 1}$ \cdot | $\overline{\cdot 7}$ \cdot $\overline{\cdot 7}$ \cdot |

Notasi Suling Solo

1. Bass 1-5-4

1 \cdot 1 \cdot | 5 \cdot 5 \cdot | 4 \cdot 4 \cdot |

2. Bass 5-4

\cdot 5 \cdot 5 | \cdot 4 \cdot 4 |



Gambar 4. 7 Latihan Pengenalan Teks Lagu Pada Peserta Suling Bass dan Terompet (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)



Gambar 4. 8 Latihan Pengenalan Teks Lagu Pada Peserta Suling Solo (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Kesulitan yang dialami oleh peserta penelitian pada pertemuan ini antara lain:

- a) Suling solo : peserta belum menguasai teks lagu yang sudah disediakan

- b) Suling terompet : peserta belum menguasai teks lagu serta akord yang akan dimainkan
- c) Suling bass : peserta belum menguasai teks lagu serta akord yang akan dimainkan.

Cara mengatasinya yakni peneliti bersama pembina sanggar kembali melatih peserta penelitian mulai dari suling solo, suling terompet, suling bass secara terus menerus hingga peserta paham dengan teks lagu yang sudah disediakan.

Setelah mendapat bimbingan dan arahan secara terus menerus dari peneliti dan pembina mengenai akord yang akan di mainkan pada teks lagu yang sudah disediakan, peserta penelitian bisa menerapkannya dengan baik.

5) Pertemuan V

Pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari jumat, 27 Mei 2022. Di awal pertemuan, peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengawali pertemuan dengan doa bersama. Dalam pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta peneliti kembali mengulang kembali pertemuan sebelumnya agar peserta lebih baik lagi dalam hal teknik dasar bermain musik suling bambu. Setelah selesai mengulang materi sebelumnya peneliti bersama peserta peneliti melanjutkan materi selanjutnya yakni peneliti bersama pembina akan melatih peserta penelitian sesuai dengan jenis-jenis instrumen suling bambu yang sudah dibagikan dimulai dari suling solo, suling terompet, dan suling bass.

Notasi terompet

1. Terompet 1-2

_____ _____ _____ _____
1 1 . 1 1 . | 2 2 . 2 2 |



Gambar 4. 9 Pengenalan Notasi Suling Terompet 1-2 (Dok. Engelbertus Seran-2022)

2. Terompet 3-4

_____ _____ _____ _____
3 3 . 3 3 . | 4 4 . 4 4 . |



Gambar 4. 10 Pengenalan Notasi Suling Terompet 3-4 (Dok. Engelbertus Seran-2022)

3. Terompet 2-3-4

— — — — — —
2 2 . 2 2 . | 3 3 . 3 3 . | 4 4 . 4 4 . |



Gambar 4. 11 Pengenalan Notasi Suling Terompet 2-3-4 (Dok. Engelbertus Seran-2022)

4. Terompet 5-6

— — — — — —
5 5 . 5 5 . | 6 6 . 6 6 . |



Gambar 4. 12 Pengenalan Notasi Suling Terompet 5-6 (Dok. Engelbertus Seran-2022)

5. Terompet 1-7

$\overline{\cdot 1} \quad \cdot \quad \overline{\cdot 1} \quad \cdot \quad | \quad \overline{\cdot 7} \quad \cdot \quad \overline{\cdot 7} \quad \cdot \quad |$



Gambar 4. 13 Pengenalan Notasi Suling Terompet 1-7 (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Suling bass

1. Bass 1-5-4

$1 \quad \cdot \quad 1 \quad \cdot \quad | \quad 5 \quad \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad | \quad 4 \quad \cdot \quad 4 \quad \cdot \quad |$



Gambar 4. 14 Pengenalan Notasi Suling Bass 1-5-4 (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

2. Bass 5-4

. 5 . 5 | . 4 . 4 |



Gambar 4. 15 Pengenalan Notasi Suling Bass 5-4 (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Kesulitan yang dialami oleh peserta penelitian :

- a) Suling solo : peserta belum menguasai teks lagu yang sudah disediakan
- b) Suling terompet : peserta belum menguasai teks lagu serta belum menguasai akord yang akan dimainkan.
- c) Suling bass : peserta belum menguasai teks lagu serta belum menguasai akord yang akan di mainkan.

Cara mengatasinya yaitu peneliti dan pembina kembali melatih peserta penelitian secara terus menerus dan memberikan arahan-arahan yang baik kepada peserta penelitian dalam memainkan alat musik suling bambu setelah mendapat arahan dari peneliti.

6) Pertemuan VI

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022. Pada pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengawali pertemuan dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi sebelumnya yang sudah diajarkan oleh peneliti. Dalam pertemuan keenam ini peneliti dan pembina akan melatih peserta penelitian untuk memainkan alat musik suling bambu sekaligus memainkan notasi pada teks lagu yang sudah disediakan oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan latihan gabungan dari suling solo, suling terompet dan suling bass. Di akhir pertemuan ini peneliti bersama peserta penelitian megakhiri pertemuan dengan doa bersama.

1 . 1 5 6 7 | 1 . 1 . |

 7 1 2 . 1 7 1 6 7 |
 5 . 3 . |
 6 . 6 5 6 5 4 | 3 . 2 1 . |
 2 . 5 4 3 4 2 3 | 1 . 1 |



Gambar 4. 16 Latihan Gabungan Suling Solo, Suling Terompet dan Suling Bass (Dok. Engelbertus Seran-2022)

Kesulitan yang dialami oleh peserta penelitian yaitu kurangnya kekompakan dalam latihan gabungan antara suling solo, suling terompet dan suling bass seperti tempo yang dimainkan oleh peserta penelitian tidak stabil.

Cara mengatasinya : peneliti bersama pembina mengarahkan peserta penelitian untuk memperhatikan tempo dalam bermain suling bambu dan memberikan contoh yang sederhana dalam penguasaan tempo dalam bermain musik seperti membanting kaki sesuai dengan ketukan yang sudah ditentukan dari awal.

7) Pertemuan VII

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022. Dalam pertemuan ini peneliti kembali dibantu oleh pembina sanggar dalam proses latihan berlangsung. Pertemuan keenam ini peneliti dan pembina sanggar bersama peserta penelitian kembali dengan latihan gabungan dari suling solo, suling terompet, dan suling bass. Dalam pertemuan ini peneliti bersama pembina sanggar mengarahkan peserta penelitian dan melatih peserta secara berulang-ulang hingga peserta paham dengan materi yang disampaikan. Diakhir pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian menutup pertemuan ketujuh dengan doa bersama.



Gambar 4. 17 Latihan Gabungan Suling Solo, Suling Terompet dan Suling Bass (Dok. Engelbertus Seran-2022)

Kesulitan yang dialami oleh peserta penelitian yaitu masih ada beberapa peserta penelitian yang masih belum paham dengan alur lagu yang dimainkan, dan masih belum menguasai teks lagu yang sudah disediakan.

Cara untuk mengatasinya yaitu peneliti kembali memberi penjelasan mengenai teks yang disediakan kepada peserta penelitian dari setiap birama yang akan dimainkan.

8) Pertemuan VIII

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Mei 2022 bertempat di depan ruang guru SMA Negeri Sasitamean. Di awal pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengawali pertemuan dengan doa bersama. Dalam pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian kembali latihan

gabungan dengan mempelajari semua materi yang sudah disampaikan dari setiap pertemuan yang sudah dilaksanakan. Di akhir pertemuan, peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengakhiri pertemuan dengan doa bersama.



Gambar 4. 18 Latihan Gabungan Suling Solo, Suling Terompet dan Suling Bass (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

9) Pertemuan IX

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Juni 2022. Di awal pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengawalinya dengan doa bersama. Dalam pertemuan ini peserta diminta untuk mendalami metode drill pada teks lagu yang sudah disediakan, sekaligus melakukan latihan gabungan untuk mempelajari materi sebelumnya yang sudah diajarkan. Di akhir pertemuan, peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengakhiri pertemuan dengan doa bersama.



Gambar 4. 19 Pendalaman Metode Drill Pada Teks Lagu yang Telah Disiapkan (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Pada pertemuan ini peneliti tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam latihan bersama dikarenakan sudah dibimbing secara terus menerus hingga paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan.

10) Pertemuan X

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Juni 2022. Diawal pertemuan peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengawali pertemuan dengan doa bersama. Dalam pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian kembali melakukan latihan gabungan dan untuk mempelajari semua materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Peserta dilatih secara terus menerus dan mendalami semua materi-materi hingga penguasaan teks lagu yang sudah dilatih hingga paham dan memainkan dengan baik dan benar. Di akhir pertemuan peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengakhiri pertemuan dengan doa bersama.



Gambar 4. 20 Latihan Gabungan Sekaligus Pemantapan
(Dok. Engelbertus Seran-2022)

11) Pertemuan XI

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 juni 2022. Di awal pertemuan ini peneliti dan pembina bersama peserta penelitian mengawalinya dengan doa bersama. Pada pertemuan ini adalah hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun peserta penelitian sudah mampu menerapkan prinsip ansambel dalam penyajian orkes suling bambu dalam lagu *Oras Loron Malirin* dengan baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian.



Gambar 4. 21 Pementasan Hasil Penelitian Ansambel Musik Suling Bambu (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

Berikut uraian hasil penelitian berupa pementasan pada pertemuan ini antara lain:

- a) Untuk pembagian alat musik seimbang dalam hal keseimbangan dalam hasil suara yang dibunyikan dari pembagian alat musik suling bambu dapat dimainkan oleh peserta dengan baik.
- b) Untuk kerja sama dalam bermain alat musik suling bambu untuk menghasilkan harmonisasi yang enak didengar dapat dilakukan dengan baik oleh peserta penelitian dengan baik.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, peneliti dan pembina bersama melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Adapun hasil dari evaluasi yang diperoleh yaitu dalam hal bunyi yang dihasilkan dari alat musik suling bambu yang terdapat pada lagu *Oras Loron Malirin* yang dimainkan oleh peserta penelitian sudah baik walaupun belum dikatakan sempurna, terutama pada beberapa birama yang dimainkan belum sempurna dan masih perlu diperbaiki untuk lebih sempurna lagi.

Adapun kesan dari para peserta penelitian selama mengikuti penelitian yaitu mereka merasa sangat senang karena sudah cukup lama mereka tidak bermain alat musik suling bambu semenjak pandemi *covid* 19 melanda.

Akhir dari evaluasi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta penelitian yang sudah bersedia secara sukarela untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengikuti alur penelitian ini dari awal hingga selesai dengan baik. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembina sanggar yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi peneliti dan para peserta penelitian hingga selesainya proses penelitian ini.



Gambar 4. 22 Evaluasi Akhir Hasil Penelitian (Dok. Engelbertus Seran-2022)

B. Pembahasan

1. Eksistensi alat musik suling bambu

Suling bambu merupakan salah satu musik tradisional masyarakat Manulea pada umumnya yang keberadaannya masih dijumpai sampai saat ini. Alat musik ini telah diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur di tanah Manulea. Musik suling bambu di Manulea merupakan salah satu kesenian tradisi yang berkembang secara simultan di daratan Timor. Ia menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat yang berkembang Timor, khususnya Kabupaten Malaka, Kecamatan Sasitamean.. Ia mampu

eksis berdampingan dengan sekian banyak alat musik tradisional lainnya. Ia juga mampu bertahan di era yang sarat dengan aneka gaya musik modern. Pertunjukan orkes suling bambu ini sering ditampilkan pada perayaan hari raya keagamaan, upacara adat dan juga pentas seni lainnya.

Musik suling bambu di Manulea atau yang dikenal sebagai *feuk manea* (dalam bahasa Dawan R) merupakan hasil kreasi individu masyarakat Manulea sendiri yang bermodalkan pengalaman autodidak bermusik. Dalam keterbatasan pengetahuan dan kiblitan musikal, mereka mampu menghasilkan alat musik tiup ini dengan aransemen dan komposisi baru versi ansambel musik suling bambu. Hal ini dapat dikatakan bahwa cakupan istilah *feuk manea* bukan hanya terbatas pada alat musik suling bambu itu sendiri, tetapi semua unsur musik yang meliputi bentuk melodi, ritme dan aspek musikal lainnya yang terimplisit dalam bentuk aransemen atau komposisi musiknya.

Hanya ada tiga jenis suling yang dapat dikatakan bertahan dan masih terus digunakan sampai saat ini yaitu suling lagu/solo, suling terompet dan suling bass. Ketiga jenis suling ini biasanya dimainkan secara berkelompok (teknik bermain bersama) atau yang lebih dikenal sebagai orkes suling bambu. Dalam pementasannya, orkes suling bambu membutuhkan sinergi atau kolaborasi yang baik antara 3 jenis suling ini sehingga dapat menghasilkan harmonisasi yang indah.

Adapun kendala atau hambatan dalam menyetem nada pada alat musik suling bambu ini yaitu umumnya pembuat/pengrajin suling bambu di Manulea akan menggunakan pianika untuk mengecek nada, namun karena pengecekan menggunakan pianika atau *tuner* membutuhkan *feeling* dan kepekaan yang tinggi, maka suling yang dihasilkan pun terkadang terdapat nada yang tidak pas. Hingga saat ini pengrajin suling bambu ini belum mendapat indikator yang baku dalam menyetem nada selain mengandalkan intuisi *feeling* nada yang dimiliki pengrajin tersebut. *Pitch* nada suling bambu ini tidak semata-mata bergantung pada ukuran panjang dan diameter bambu mengingat produk bambu yang diperoleh dari rumpunnya selalu dalam selisih

ukuran tertentu. Perbedaan ukuran diameter dari bambu akan berpengaruh pada *pitch* nada yang dihasilkan. Hal ini membutuhkan ketelitian dan ketelatenan musikal seorang pengrajin suling bambu tersebut.

Berikut ini adalah gambar alat musik Suling Bambu



Gambar 4. 22 Suling Solo (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)



Gambar 4. 13 Suling Terompet (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)



Gambar 4. 24 Suling Bass (*Dok. Engelbertus Seran-2022*)

2. Analisis Data

Peneliti akan membahas mengenai alasan mengapa judul ini diangkat serta proses yang sudah dijabarkan dalam hasil pelaksanaan penelitian di atas. Pada dasarnya alat musik suling bambu tidak pernah diajarkan di setiap jenjang pendidikan di kabupaten Malaka pada umumnya dan kecamatan Sasitamean pada khususnya. Padahal keberadaan alat musik suling bambu sudah sejak zaman dahulu lekat dengan kebudayaan masyarakat setempat. Hal ini dikhawatirkan akan membuat keberadaan alat musik suling bambu di masa depan hanya akan tinggal cerita belaka. Apalagi di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan berbagai alat musik modern

pun lebih diminati oleh generasi milenial sekarang ini. Oleh karena itu sebagai putra daerah, peneliti bertekad untuk terus melestarikan alat musik suling bambu dengan mengajarkannya kepada siswa-siswi SMA Negeri Sasitamean dengan harapan agar eksistensi alat musik suling bambu terus terjaga kelestariannya.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sudarwan (2003), prosedur pelaksanaan kualitatif bersifat fleksibel atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut, 1) merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, 2) mengumpulkan data di lapangan, 3) menganalisis data, 4) merumuskan hasil studi, 5) menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan jenis kualitatif karena pendekatan ini sangat tepat dan sesuai dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu dapat menjawab masalah dari subyek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif ini, hasil penelitiannya akan diperoleh dari mengumpulkan data selama penelitian di lapangan lalu kemudian dianalisis, disusun dan dideskripsikan secara terperinci.

Menurut Sagala (2009), metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Peneliti menggunakan metode *drill* ini selama melakukan penelitian karena metode ini sangat efektif untuk diterapkan kepada para peserta penelitian sehingga mereka lebih cepat menguasai notasi lagu "*Oras Loron Malirin*" yang diajarkan.

Jenis dan bentuk data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan teori tersebut, peneliti menyamakan data yang

diperoleh dalam penelitian ini juga merupakan data primer dan sekunder yakni, data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan atau dari tempat penelitian adalah data mengenai keterampilan subyek penelitian selama proses latihan hingga pementasan orkes suling bambu dilakukan. Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari buku-buku, jurnal, artikel, media masa, tulisan-tulisan adalah yang berkaitan dengan materi dan teori penerapan ansambel musik suling bambu yang mendukung data primer tersebut.

Proses mendapatkan hasil dalam penelitian ini dimulai dari merekrut peserta yang merupakan subyek penelitian ini. Proses perekrutan peserta penelitian sangat penting dilakukan sebelum melakukan penelitian, karena dalam menentukan peserta penelitian, peneliti tidak asal-asalan merekrut peserta atau memaksa anak-anak SMA Negeri Sasitamean untuk ikut dalam proses latihan memainkan alat musik suling bambu, melainkan harus mengetahui apakah peserta tersebut memiliki minat dan kemampuan untuk siap mengikuti penelitian tersebut. Dalam hal merekrut peserta, minat peserta sangat penting karena dengan minat yang tinggi disertai dengan kemauan belajar yang kuat, maka peserta akan mencurahkan segenap usaha (*effort*) selama latihan, sehingga proses latihan pun akan berjalan dengan lancar atau tanpa pemaksaan. Pada proses perekrutan ini, para peserta sebanyak 24 orang yang sebagian besar merupakan anggota sanggar seni secara sukarela mengajukan diri untuk menjadi subyek penelitian.

Pada tahap yang pertama dalam penelitian ini dimulai dengan membagi para peserta ke dalam kelompok instrumen suling yakni suling Solo memberikan materi tentang hal-hal teknis dalam memainkan alat musik suling bambu mulai dari posisi postur tubuh saat berdiri, teknik pernafasan, posisi bibir saat meniup suling, posisi penjarian, dan penomoran jari yang baik dan benar saat bermain alat musik suling solo, suling terompet dan suling bass. Hal ini dilakukan karena tidak semua peserta penelitian bisa memainkan alat musik suling bambu. Mengetahui hal-hal teknis dalam permainan musik suling bambu sangat perlu dan penting dipelajari terlebih

dahulu, karena sangat mempengaruhi ketahanan dan kenyamanan dalam memainkan instrumen musik suling bambu. Setelah peserta memahami hal-hal teknis tersebut, selanjutnya peneliti memberikan latihan pemanasan untuk membiasakan para peserta untuk meniup suling sehingga dapat menghasilkan *pitch* nada yang tepat.

Pada tahap yang kedua dalam penelitian ini yaitu, peneliti mulai membagikan teks partitur lagu “*Oras Loron Malirin*” kepada peserta lalu mulai latihan memainkan alat musik suling bambu sesuai dengan notasi yang ada pada teks yang sudah disediakan. Pada tahap ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan dengan menerapkan metode *drill*. Latihan ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta benar-benar menguasai notasi lagu yang dimainkan bahkan tanpa melihat teks sekalipun.

Pada tahap yang ketiga atau tahap terakhir ini merupakan tahap puncak yakni pementasan orkestra suling bambu dengan memainkan lagu “*Oras Loron Malirin*”. Proses pementasan ini dilakukan di Aula SMA Negeri Sasitamean, dan dilakukan setelah jam pelajaran berakhir. Pementasan ini berjalan dengan baik meskipun masih belum sempurna, namun setidaknya peserta penelitian sudah menerapkan prinsip ansambel dalam penyajian orkes suling bambu dalam lagu “*Oras Loron Malirin*”.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam proses penelitian ini adalah:

- a. Peserta Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan oleh 24 orang siswa dari kelas IX dan XI SMA Negeri Sasitamean yang berminat mempelajari alat musik suling bambu dan mau menerima segala bentuk arahan serta penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung.

b. Peneliti

Adanya keakraban yang terjalin antara peneliti dan siswa, terlebih lagi peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut sehingga pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti dapat menjelaskan materi dan memberikan praktek kepada para peserta penelitian dengan baik dan para peserta juga dengan penuh konsentrasi dan sabar mau mendengarkan serta mengikuti setiap arahan dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera ponsel genggam untuk mendokumentasikan proses latihan hingga hasil penelitian, baik dalam bentuk gambar maupun audio visual (video) dan alat musik suling bambu yang telah disediakan sebelum penelitian berlangsung. Terdapat juga sarana dan prasaran lain yaitu ketersediaan ruang kelas untuk melaksanakan latihan di sekolah.

2. Faktor penghambat dalam proses penelitian ini adalah:

a. Peserta penelitian

Kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian ialah tidak semua peserta penelitian memiliki kemampuan dan daya tangkap yang sama sehingga perlu waktu ekstra untuk berlatih dan memastikan setiap peserta mampu menguasai notasi dengan baik. Hambatan lainnya adalah kurangnya keseriusan dari peserta penelitian saat proses penelitian berlangsung sehingga mengakibatkan materi dan praktik yang diajarkan oleh peneliti kurang dipahami oleh peserta. Selain itu juga kurangnya disiplin waktu untuk mengikuti penelitian sehingga sering terjadi keterlambatan dalam proses penelitian. Selain itu, kendala yang paling utama adalah adanya beberapa peserta yang terjangkit virus

Covid-19 sehingga proses latihan tidak berjalan sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya.

b. Waktu latihan

Kurangnya waktu yang efektif sehingga mengakibatkan proses penelitian menjadi kurang maksimal. Perlunya penyesuaian waktu luang dari tiap peserta karena tidak semua peserta berasal dari kelas yang sama, sehingga waktu latihan terkadang jadi tidak menentu. Selain itu juga, adanya banyak kegiatan yang diikuti oleh sekolah, salah satunya kegiatan Liga Pelajar Indonesia (sepak bola) sehingga ada beberapa peserta penelitian yang terlibat di dalamnya. Hal ini tentunya menghambat proses penelitian karena peserta tersebut menjadi kesulitan membagi waktunya untuk latihan sepak bola dan juga latihan suling musik bambu.